

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu yang berguna untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam (UU No. 20 Tahun, 2003) dijelaskan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara. Dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut, diperlukan peran guru agar dapat mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berdasarkan perkembangannya, Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang tentunya beriringan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Salah satu perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan yaitu adanya perkembangan penggunaan media pembelajaran.

Semakin pesat perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun ikut berkembang, terlebih saat masa pandemi *Covid 19* yang terjadi saat ini, media pembelajaran berbentuk digital menjadi media alternatif yang harus dikuasai oleh pengajar di sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena adanya implementasi kebijakan dari pemerintah dimana semua sekolah melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Hal ini sesuai dengan kebijakan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar (Ramli, 2012). Sedangkan menurut (Cahyadi, 2019) Media pembelajaran ialah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat mengemas bahan ajar dengan cara yang menarik sehingga *message* yang disampaikan kepada peserta didik dapat dengan mudah dipahami.

Guru yang *professional* merupakan guru yang dapat menguasai, menggunakan, dan juga mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menguasai media pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman tersebut, diperlukan sebuah keterampilan terutama pada bidang teknologi informasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong adanya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Saat ini guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan tidak dapat menutup kemungkinan dapat juga mengembangkan media pembelajarannya sendiri apabila media tersebut belum tersedia dan belum pernah digunakan.

SMAN 4 Bandung merupakan salah satu sekolah yang berada pada naungan Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Gardujati No. 20, Kecamatan Andir, Kota Bandung. SMAN 4 Bandung ini merupakan SMAN dengan nilai akreditasi A karena memiliki beragam prestasi dan telah mendapatkan sertifikat ISO. Visi dari SMAN 4 Bandung adalah “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”. Dengan motto berupa *Knowledge and Character Lead to Your Success*. Sedangkan Misi dari SMAN 4 Bandung adalah:

1. Meningkatkan pengalaman ketaqwaan dan akhlak mulia yang berdasarkan nilai agama dan wawasan kebangsaan.
2. Meningkatkan mutu sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman sikap, dan nilai dengan berbasis teknologi dalam mewujudkan sekolah mandiri berstandar nasional.
3. Membangun sumber daya manusia yang professional, *akuntabel*, dan mampu bersaing di era global.
4. Mengembangkan nilai – nilai budaya nasional berdasarkan kearifan lokal.
5. Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat berdasarkan prinsip MBS (Management Berbasis Sekolah).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2021 dapat diketahui bahwa SMAN 4 Bandung memiliki 2 Guru Geografi yang belum semua memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Satu orang guru menggunakan modul dalam pembelajaran sedangkan satu orang guru lainnya menggunakan media pembelajaran berupa *power point*. Hal tersebut diakibatkan karena beberapa faktor seperti: (1) Adanya persepsi dan perasaan tidak percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran karena takut terjadi kesalahan yang berakibat pada rusaknya komputer yang digunakan, (2) Kesulitan memahami *tools* aplikasi yang akan digunakan akibat faktor usia, dan (3) Terbiasa menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah seperti buku teks dan sebagainya.

Selain itu, kedua guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan proses pembelajaran bersifat *transfer* ilmu dan tidak adanya interaksi. Permasalahan tersebut tentunya berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Saat ini SMAN 4 Bandung memiliki 4 kelas X yang total peserta didiknya berjumlah 143 peserta didik. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi, diketahui bahwa peserta didik yang berada di kelas X memiliki motivasi belajar yang rendah dan juga cukup. Data hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Motivasi Awal Peserta Didik Kelas X di SMAN 4 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Total	Jumlah Peserta Didik	Mean (Rata – Rata)
1.	X IPS 1	2483	36	68.97
2.	X IPS 2	2140	36	59.44
3.	X IPS 3	2175	36	60.5
4.	X IPS 4	2400	35	68.57

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022)

Pengkategorian penilaian data diatas akan terbagi ke dalam 5 kelompok utama yang terdiri atas Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T), dan Sangat Tinggi (ST). Masing – masing pengkategorian tersebut memiliki nilai yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Pengkategorisasian Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di SMAN 4 Bandung**

No.	Nilai	Kategori
1.	Sangat Rendah (SR)	1-30
2.	Rendah (R)	31-60
3.	Cukup (C)	61-90
4.	Tinggi (T)	91-120
5.	Sangat Tinggi (ST)	121-150

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa kelas X IPS 1 dan X IPS 4 memiliki motivasi belajar dengan kategori cukup, sedangkan kelas X IPS 2 dan X IPS 3 memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah. Untuk itu diperlukan sebuah *treatment* yang cocok diterapkan kepada kelas X IPS 2 dan

X IPS 3 agar motivasi belajarnya dapat meningkat sehingga pembelajaran pun dapat dipahami dengan baik.

Permasalahan lain yang terjadi yaitu SMAN 4 Bandung hanya menerapkan pembelajaran selama 135 menit dengan membagi jam pelajaran kedalam 2 sesi yaitu 45 menit pertama menggunakan *Video Conference* dan 90 menit selanjutnya memanfaatkan *platform Google Classroom* sebagai perantara untuk belajar. Pemanfaatan *platform Google Classroom* pun tidak efektif digunakan sehingga peserta didik hanya mengandalkan materi pembelajaran yang dilakukan menggunakan *Video Conference*. Sehingga dalam kurun waktu yang terbatas tersebut, Guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan jelas secara sigkat dan padat.

Persoalan diatas menjadi sangat penting untuk dibahas karena dapat menyebabkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran hanya sebatas menyimak, mendengarkan, mencatat dan melakukan latihan soal sehingga antusias dalam belajar berkurang dan motivasi belajar pun menjadi menurun, Untuk itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang baik agar Guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media pembelajaran *Video Explainer* jenis *Live Action*. Menurut (Puspita, 2017) *Explainer video* adalah video yang berisi animasi, teks, grafis, dan musik untuk mendeksripsikan sebuah benda, produk, atau fenomena secara sederhana. Sedangkan *Video Explainer* jenis *Live Action* sendiri merupakan jenis video langsung yang merekam orang sungguhan dan cocok digunakan untuk menyampaikan materi yang lebih serius. Penggunaan *Video Explainer* jenis *Live Action* dalam sebuah pembelajaran diharapkan dapat membuat motivasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat karena dapat memudahkan peserta didik dalam menerima suatu materi pelajaran atau informasi sehingga menghindarkan salah pengertian. Selain itu, media *Video explainer* juga dapat

memberikan visualisasi yang nyata bagi peserta didik sehingga isi pesan akan tersampaikan dengan baik yang membuat motivasi peserta didik meningkat.

Pada saat ini, SMAN 4 Bandung belum menerapkan media pembelajaran *video explainer* jenis *live action* maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Explainer Jenis *Live Action* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 4 Bandung”. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru maupun sekolah agar dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi dan waktu agar pembelajaran pun dapat dilakukan dengan baik.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemui pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah digunakannya media pembelajaran *video explainer* jenis *live action* pada kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik sesudah digunakannya media pembelajaran konvensional pada kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan penelitian, tujuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi belajar siswa sesudah digunakannya media pembelajaran *video explainer* jenis *live action* pada kelas eksperimen.
- 2) Mengetahui motivasi belajar siswa sesudah digunakannya media pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Anisa Karima, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO *EXPLAINER* JENIS *LIVE ACTION*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN  
4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- 3) Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ialah manfaat yang berisi tentang hasil penelitian yang akan berkontribusi pada kemajuan keilmuan khususnya mengenai media pembelajaran. Sedangkan manfaat praktis berisi tentang keuntungan yang akan didapatkan secara pribadi dan juga instansi sekolah.

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi untuk acuan dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dikembangkan dan digunakan oleh Guru dalam penerapan media pembelajaran *Video Explainer* khususnya pada mata pelajaran Geografi dan umumnya pada mata pelajaran lainnya, sehingga peserta didik dapat tertarik dan motivasi belajarnya pun dapat meningkat.
  - b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang serupa khususnya mengenai media pembelajaran dan juga motivasi belajar peserta didik dengan lingkup wilayah dan kajian yang berbeda.
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi Guru, dapat meningkatkan keterampilan mengajar berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) sehingga media pembelajaran yang dipakai dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, Guru juga dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien sesuai dengan jam belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
  - b) Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi peserta didik dalam hal berpikir kritis serta melakukan analisis

terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh Guru dengan situasi belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

- c) Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan masukan sehingga media pembelajaran Video *Explainer* dapat dijadikan sebagai alat praktisi bagi Guru untuk mengajar kepada peserta didiknya.
- d) Bagi Pendidikan, dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan analisis keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran Video *Explainer* Pada Mata Pelajaran Geografi.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video *Explainer* Jenis *Live Action* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 4 Bandung” terdiri dari 5 bab dengan masing – masing pembahasannya antara lain sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan,** Berisi latar belakang masalah seperti gambaran secara umum mengenai permasalahan yang terjadi terkait dengan motivasi belajar siswa, penggunaan media pembelajaran, minimnya waktu belajar, ketersediaan data motivasi awal dari masing – masing kelas X IPS, serta rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka,** Berisi tentang berbagai pendapat dan juga teori dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan Pustaka ini berfungsi untuk memperkuat teori ilmiah yang akan digunakan bagi penelitian ini.

**BAB III Metode Penelitian,** Terdiri dari metode serta cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji, menganalisis, serta memperoleh data yang akan digunakan pada penelitian.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan,** Berisi mengenai hasil temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung yang memuat pelaksanaan